

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK MELALUI MEDIA KARTU ANGKA DI KELAS B RA AISYAH KECAMATAN TELUKJAMBE BARAT

Ade Ismail Fahmi^{1*}, Momon², Bela Suci Ramadanti³

^{1,2,3}STIT Rakeyan Santang, Indonesia
fahmi1970karawang@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berhitung anak Taman Kanak-Kanak dalam memahami konsep bilangan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak kelompok B RA Aisyah Karawang melalui media kartu Angka. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B RA Aisyah Karawang, tahun ajaran 2016/2017, yang terdiri dari 11 siswa. Pembelajaran berhitung masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek pencil paper test, ini membuat anak merasa cepat bosan. Agar kemampuan berhitung anak dapat berkembang dengan baik maka diperlukan suatu media yang menyenangkan, yaitu dengan menggunakan media kartu Angka. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus yang setiap masing-masing siklus mempunyai tahapan: perencanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan unjuk kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berhitung dengan media kartu Angka pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal, kemampuan berhitung anak baru mencapai 29,9% yang sudah berkembang sangat baik. Pada Siklus I mengalami peningkatan sebesar 51,1% dan di Siklus II 81,8%.

Kata Kunci: Kemampuan Berhitung, Media Kartu Angka.

Abstract: This research was motivated by the low numeracy skills of kindergarten children in understanding the concept of numbers. This research aims to improve the numeracy skills of group B RA Aisyah Karawang children through number card media. The research method used is a qualitative type of research using the Classroom Action Research (PTK) method. The subjects of this research were students from group B RA Aisyah Karawang, 2016/2017 academic year, consisting of 11 students. Learning to count still uses drill methods and pencil paper test practices, this makes children feel bored quickly. So that children's numeracy skills can develop well, a fun medium is needed, namely using number cards. This classroom action research was carried out through 2 cycles, each cycle having stages: planning, observation, evaluation, and reflection. Data collection techniques through observation and performance. The results of the research showed that there was an increase in the ability to count using number cards in each cycle. In initial conditions, children's numeracy skills only reached 29.9%, which was already very well developed. In Cycle I there was an increase of 51.1% and in Cycle II 81.8%.

Keywords: Numeracy Ability, Number Card Media.

Article History:

Received: 05-02-2021

Revised : 07-03-2021

Accepted: 15-04-2021

Online : 30-04-2021

A. LATAR BELAKANG

Anak Usia Dini merupakan asset bangsa yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak. Keberhasilan pendidikan anak usia dini bisa menjadi barometer keberhasilan suatu bangsa di masa mendatang. Menurut (Surya, 2021) bahwa hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini meletakkan pondasi dasar yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap anak untuk menjadi pribadi yang memiliki kesiapan yang

optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ahmad, 2011).

Perkembangan dari setiap anak berbeda antara yang satu dengan lainnya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor lingkungan sekitar maupun faktor pembawaan anak sejak lahir (Supriani, 2020). Menurut (Surya, 2020) menjelaskan bahwa perkembangan dimulai dari individu sebelum lahir sampai individu itu terlahir di dunia. Dimana perkembangan (*development*) tersebut berkaitan dengan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses differensial dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Lebih lanjut (Ulfah, 2019) mengemukakan termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Hainstock sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa periode perkembangan yang paling berpengaruh pada kehidupan setiap individu adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Pada masa ini perkembangan kemampuan berbahasa, berhitung, kreativitas, kesadaran emosional dan intelegensia berjalan dengan sangat cepat. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi sosial diusahakan sesuai kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangan. Perkembangan pada setiap individu berbeda-beda tiap tahunnya, baik itu perkembangan membaca, menulis maupun berhitung. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek, sedang mengalami masa pesat dalam rentang kehidupan manusia atau lebih dikenal dengan *golden age*. Selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya karena terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Oleh karena itu, Taman Kanak-Kanak (TK) sebagai salah satu bentuk pendidikan pra sekolah harus mampu menyediakan program pendidikan bagi anak usia dini yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat alami anak (Hasbi, 2021). Sebagaimana telah diketahui dalam menuju kedewasaan setiap anak memerlukan kesempatan untuk mengembangkan diri. Sedangkan menurut bahwa (Nasser, 2021) kesempatan untuk mengembangkan diri itu memerlukan fasilitas dan sarana pendukung dalam bentuk sarana pendidikan yang menunjang, serta diperlukan juga keprofesionalan guru dalam mendidik sehingga dapat menghasilkan bibit-bibit unggul yang kelak akan menjadi tunas harapan bangsa yang bermutu.

Masitoh dikutip (Fahimah, 2021) mengungkapkan bahwa pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki

peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Lebih lanjut (Na'im, 2021) mengemukakan bahwa Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jembatan antara lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu Sekolah Dasar dan lingkungan lainnya.

Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan memfasilitasi seluruh aspek perkembangan anak secara menyeluruh meliputi aspek moral, agama, bahasa, kognitif, fisik, dan seni sebagaimana dikemukakan oleh Anderson sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2021). Lebih lanjut Anderson dalam (Irwansyah, 2021) menjelaskan *“Early childhood education is based on a number of methodical didactic consideration the aim of which is provide opportunities for development of children personality”*. Artinya, pendidikan Taman Kanak-Kanak memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak, oleh karena itu pendidikan untuk usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, mereka butuh permainan sebagai media pendidikan dalam pembelajaran disekolah.

Alat-alat permainan hendaknya memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia dan memperhatikan sifat-sifat perkembangan, secara kreatif guru dapat membuat dan memanfaatkan barang-barang bekas ataupun media-media yang sudah ada atau tersedia. Bermain tidak harus mahal, tetapi unsur mendidiknya yang harus diutamakan.

Perkembangan kognitif sebagai salah satu aspek yang dikembangkan dalam program pembelajaran di Taman Kanak-Kanak mempunyai peran penting dalam menunjang perkembangan anak (Agustin, 2008). Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui pancaindranya, sehingga pengetahuan yang didapatkannya mampu membuat anak melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk Tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada didunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Dalam majalah Ayahbunda dikutip (Nasem, 2021) disebutkan tahapan perkembangan logika-matematika anak usia 0-5 tahun adalah usia bayi (0-1tahun) anak sangat suka menguji atau meneliti apa yang ada disekitarnya yang dapat dijangkau dengan mudah. Saat menginjak usia 2 tahun, ia akan mulai mengklasifikasi objek, mungkin berdasarkan warna, bentuk, dan fungsi. Usia 3-4 tahun anak mulai menyukai kegiatan menyusun benda berdasarkan urutan kecil ke besar. Dan diusia 5 tahun, anak biasanya mulai memahami konsep bilangan dari 0 hingga 5, dan mungkin telah mampu menyebutkan bilangan dari 1 hingga 10. Pengetahuan anak terhadap bilangan secara umum dimulai dengan penyebutannya, dan tidak diiringi sekaligus terhadap pemahamannya terhadap bilangan yang disebutkan. Ini dimulai sejak perkembangan linguistic anak yang berkembang pesat, yaitu diusia 2 tahun. Persepsi awal terhadap bilangan ini cenderung membuat anak bingung, karena sejalan dengan perkembangannya, konsep-konsep logika anak lainnya mulai berkembang.

Dalam Permendiknas nomor 59 tahun 2009 disebutkan bahwa salah satu pengembangan aspek kognitif adalah kemampuan matematika dasar. Pembelajaran matematika untuk anak usia dini sangat penting untuk dimiliki karena dengan kemampuan matematika yang baik anak mampu memecahkan permasalahan sehari-hari

serta mempersiapkan mental akademik dalam pendidikan selanjutnya. Selain itu ada beberapa alasan pentingnya matematika dipelajari yaitu, (1) matematika merupakan pelajaran yang esensial, (2) matematika merupakan alat komunikasi yang tangguh, singkat, padat, dan tidak memiliki arti ganda, (3) matematika dapat digunakan untuk menghadirkan informasi dengan berbagai cara, tidak semata-mata dengan pemakaian angka-angka atau huruf, tetapi juga melalui penggunaan table, grafik, serta diagram, (4) matematika dipelajari untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, akurasi, serta kesadaran yang menyertainya, (5) matematika diminati oleh semua kalangan, (6) matematika dapat dicapai sebagai alat komunikasi untuk menghadirkan, menyelaraskan, serta memprediksikan. Oleh karena itu tepat kiranya apabila matematika merupakan pembelajaran yang harus dipelajari sejak usia dini (Yusuf, 2021).

Seperti yang dikemukakan oleh (Sriningsih, 2008), bahwa praktek-praktek pembelajaran matematika untuk anak usia dini diberbagai lembaga pendidikan anak usia dini baik yang melalui jalur formal maupun non formal sudah sering dilaksanakan. Istilah-Istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir atau ada juga yang menyebutkan sebagai pengembangan kecerdasan logika matematika. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada abad mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah (*problem solving*).

Salah satu kemampuan matematika dasar yang dikembangkan adalah kemampuan berhitung. Di Taman Kanak-Kanak kemampuan berhitung tidak hanya terkait dengan aspek kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental social dan emosional, karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi, dan menyenangkan. Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang diperlukan untuk menumbuhkembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari terutama konsep bilangan yang merupakan salah satu dasar bagi perkembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Permainan berhitung merupakan bagian dari matematika, sedangkan permainan matematika merupakan salah satu kegiatan belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dasar matematika anak seperti kemampuan melihat, membedakan, meramalkan, memisahkan, dan mengenal konsep angka, selain itu juga mampu meningkatkan kemampuan anak dalam memecahkan masalah. Apabila diberikan sejak dini akan mampu merangsang serta meningkatkan kemampuan anak dalam memahami fenomena alam atau perubahan lingkungan sekitar (Nurhayanti, 2021).

Kurangnya media dan sumber belajar ini disebabkan oleh kurangnya kreatifitas guru dalam menciptakan alat peraga sebagai penunjang pembelajaran. Permasalahan lain metode yang digunakan guru masih menggunakan metode drill dan praktek-praktek paper-pencil test. Guru memberikan perintah kepada anak agar mengambil buku tulis dan pensil masing-masing. Selanjutnya guru menggambar beberapa benda dan tugas anak menghitung dan menulis jumlahnya. Cara belajar inilah yang membuat anak-anak merasa jenuh atau bosan sehingga membuat minat anak pada kegiatan berhitung berkurang. Selain itu, Guru tidak memperhatikan katakteristik anak dalam hal modalitas belajar anak yang rata-rata kinestetik. Anak tidak akan bisa diam ketika tugas yang dikerjakan tidak menarik baginya. Sehingga kegiatan berhitung masih menggunakan

metode konvensional atau pengerjaan latihan di buku tulis. Rendahnya minat belajar anak ini ditandai dengan kemampuan berhitung anak yang belum berkembang dengan optimal. Hal ini bisa dilihat dari (1) anak tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian anak cenderung mengarah pada hal-hal lain yang dianggap menarik, (2) penulisan lambang bilangan yang masih terbalik, (3) anak belum mampu membilang dengan tepat (sama antara pengucapan dengan jumlah benda yang ditunjukkannya), (4) anak belum mampu mengurutkan lambang bilangan dengan benar.

Oleh karena itu, perlu diupayakan suatu jenis kegiatan yang bisa menarik minat anak dalam belajar berhitung. Permainan kartu Angka berupa angka dan gambar merupakan salah satu cara yang bisa dipakai untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak. Karena permainan ini, sesuai dengan karakteristik cara belajar anak yaitu bermain. Kartu ini bisa dimainkan secara berkelompok. Sehingga selain meningkatkan kemampuan berhitung, anak juga belajar bermain secara berkelompok.

Berdasarkan refleksi dan studi kasus diatas, secara spesifik rendahnya minat belajar anak disebabkan oleh beberapa hal antara lain: (1) Guru tidak menggunakan media yang tepat, (2) Metode pembelajaran yang kurang variatif, (3) Guru lebih banyak memberikan tugas dengan kertas dan pensil.

Berdasar permasalahan diatas, maka peneliti mencoba mencari solusi dengan menganalisis “Penggunaan Media Kartu Angka sebagai Upaya meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TKIT Al-Irsyad Al Islamiyyah Karawang”.

B. METODE PENELITIAN

Menurut (Rahayu, 2020) bahwa metode penelitian adalah sebuah upaya dalam mencari dan mengumpulkan data atau informasi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari II siklus. Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut (Arifudin, 2018).

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian dengan melakukan tindakan oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis & Taggart dalam (Hanafiah, 2021) penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, tetapi dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan (Arifudin, 2019). Penelitian ini bertempat di RA Aisyah Karawang. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak didik kelompok B RA Aisyah Karawang yang berjumlah 11 siswa. Penelitian ini diharapkan pelaksanaan penelitian akan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi, menurut (Arifudin, 2020) bahwa validitas isi (*content validity*) merupakan validitas instrument terkait dengan kemampuan suatu instrumen mengukur isi (konsep) yang akan diukur pada penelitian. Disini peneliti telah menemukan indikator dan sub indikator berdasarkan variable yang akan diteliti dengan menggunakan skala likert penelitian dan memberikan bobot atau disamakan dengan nilai kuantitatif 4 (baik) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 (cukup) masuk dalam kriteria penilaian Berkembang Sesuai

Harapan (BSH), 2 (sedang) masuk dalam kriteria penilaian Mulai Berkembang (MB) dan 1 (kurang) masuk dalam kriteria penilaian Belum Berkembang (BB).

Teknik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Ratna dalam (Ulfah, 2020) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Teknik deskriptif terbagi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Ronny Kountur dalam (Arifudin, 2021) bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu, menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu, variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Dalam penelitian ini jenis instrument yang digunakan adalah observasi. Sutrisno Hadi dalam (Supriani, 2020) mengemukakan bahwa, observasi merupakan proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Menurut Dahlan dalam (Ulfah, 2021) bahwa data-data yang terkumpul tersebut kemudian diuji dan diteliti tentang keaslian dan kesahihannya melalui kritik eksternal dan internal sebagai konsekuensi logis dari penelitian ini, agar data yang didapatkan benar-benar menggambarkan tentang upaya meningkatkan kemampuan berhitung anak melalui media kartu angka di kelas B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat yang dimaksudkan dan terhindar dari kesalahan-kesalahan dalam proses penelitian dengan rumus :

$$P = \frac{N \cdot R}{SM} \cdot 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai presen yang dicari

R = Skor mentah

SM = Skor maksimum

Menurut Sanapiah Faisal dalam (Tanjung, 2020) bahwa sumber data penelitian diklasifikasikan menjadi dua kategori antara lain : (1) Sumber data primer, yaitu: catatan anekdot, absen, tata tertib, portofolio, daftar nilai, laporan perkembangan harian, laporan perkembangan mingguan, laporan perkembangan tri wulan, laporan perkembangan semester, dan laporan perkembangan tahunan. (2) Sumber data sekunder, yakni cerita atau penuturan atau catatan suatu peristiwa yang tidak disaksikan sendiri oleh pelapor, pelapor mungkin telah bicara pada saksi mata yang sebenarnya, profil sekolah, dokumen kegiatan, dokumen kegiatan terintegrasi.

Adapun cara yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, 2) Display Data adalah mengategorikan pada satuan-satuan analisis berdasarkan fokus dan aspek permasalahan yang diteliti, atau data yang bertumpuk-tumpuk, laporan yang tebal, dengan sendirinya akan susah melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil kesimpulan yang tepat, serta 3) Penarikan Kesimpulan : langkah yang terakhir adalah menyimpulkan data yang memungkinkan diperoleh keabsahan hasil penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan ini sesuai dengan model PTK yang diperkenalkan oleh Kemmis & Mc Taggart dalam (Fitria, 2020). Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, yaitu 80% maka guru mendesain proses pembelajaran pada siklus II secara sistematis. Hal utama yang dilakukan guru adalah memberikan arahan dan bimbingan sebelum melakukan permainan Angka, termasuk dengan melibatkan anak. Menjelaskan aturan main dengan bahasa yang mudah dimengerti anak serta memberikan apresiasi kepada anak yang telah menyelesaikan permainan Angka. Penghargaan yang diberikan kepada anak, baik berupa pujian dan acungan jempol mampu meningkatkan motivasi anak untuk menyelesaikan permainan.

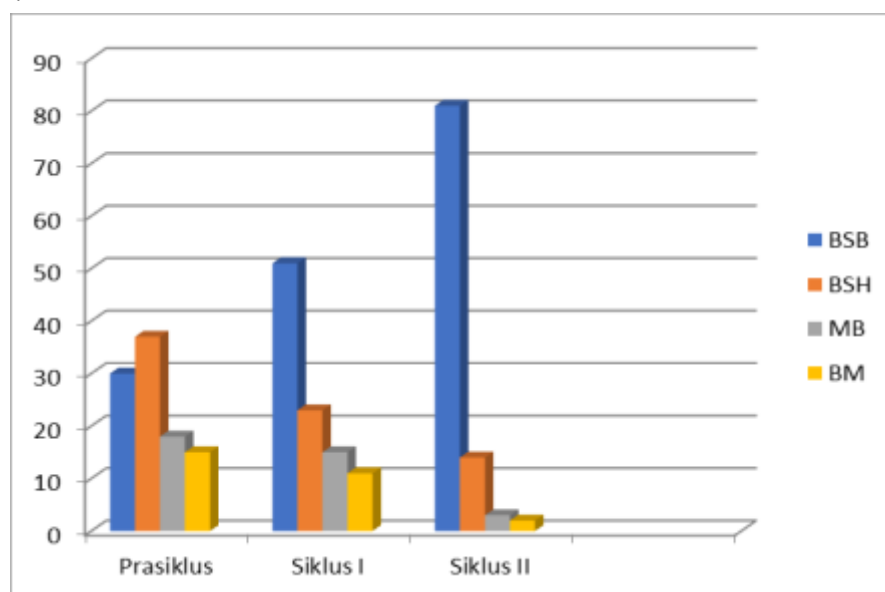
Pada siklus I, anak menyelesaikan permainan kartu Angka kurang lebih selama 30 menit. Namun ketika akhir siklus II permainan bisa lebih cepat selesai, kurang lebih 20 menit. Ini membuktikan anak mulai faham dengan aturan bermain dengan menggunakan media kartu Angka, sekaligus adanya peningkatan kemampuan berhitung anak. Rata-rata nilai kemampuan berhitung anak pada siklus II ini 81% Berkembang Sangat baik, 14% Berkembang sesuai Harapan, 3% Mulai Berkembang, dan 2% Belum Berkembang. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak pada siklus II sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian yaitu 80% sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Kemampuan Berhitung

No	Hasil Belajar Kemampuan Berhitung	Tingkat Keberhasilan		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Berkembang Sangat baik	30%	51%	81%
2	Berkembang Sesuai Harapan	37%	23%	14%
3	Mulai Berkembang	18%	15%	3%
4	Belum Berkembang	15%	11%	2%
	Jumlah	100%	100%	100%

Sumber : Lembar Penilaian Kelas

Adapun berdasarkan hasil observasi dari penelitian ini dapat dilihat dalam grafik dibawah ini:



Grafik 1.1 Hasil Belajar Kemampuan Berhitung Kelompok B
(Sumber : Hasil Penilaian yang diolah)

Berdasarkan grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu Angka mampu meningkatkan kemampuan berhitung anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang terus mengalami peningkatan mulai dari prasiklus yang hanya 30%, kemudian di siklus 1 naik menjadi 51% dan di akhir siklus II hasil belajar yang dicapai adalah 81%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu Angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak pada Kelompok B RA Aisyah Kecamatan Telukjambe Barat Kabupaten Karawang tahun ajaran 2016/2017. Hal tersebut ditandai dari peningkatan kemampuan berhitung melalui media kartu Angka. Pada kondisi awal kemampuan berhitung anak kelompok B RA Aisyah Karawang, kondisi awal sebesar 30%, Siklus I 51% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 81%. Keterampilan guru dalam proses pembelajaran meliputi keterampilan dalam memberikan apersepsi, keterampilan mengkondisikan anak, memberikan contoh bermain kartu Angka, dan memberikan tugas. Semua keterampilan tersebut dapat dicapai pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi melalui media kartu Angka dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak pada kelompok B RA Aisyah Karawang tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan beberapa hal yakni: 1) Kepada guru PAUD, agar meningkatkan proses pembelajaran yang variatif sehingga anak-anak dapat memiliki keterampilan yang lebih kreatif. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendesain proses pembelajaran yang multiguna dengan memanfaatkan media pembelajaran, diantaranya media kartu Angka. Sebaliknya, guru dapat melakukan refleksi diri kelebihan dan kekurangan dalam mengajar dan berdiskusi dengan teman sejawat mengenai teknik mendesain proses pembelajaran, serta 2) Kepada Kepala Sekolah, memberikan motivasi kepada guru-guru PAUD/TK agar lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran seperti kartu Angka sehingga anak-anak meningkat dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, Kepala Sekolah dapat mengoptimalkan pengawasan kepada guru-guru dalam pembelajaran melalui kegiatan supervisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Pimpinan STIT Rakeyan Santang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustin. (2008). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja

- Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Fahimah, N. (2021). Andragogy Based E-learning Model for Early Childhood Teachers in West Java. *First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education (TRACED 2020)*, 25–30.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasem, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Materi Sumber Energi Melalui Metode Scramble Pada Siswa Kelas IV MI Taufiqurrahman I Depok. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 66–73.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nurhayanti, H. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Mengenai Pengenalan Konsep Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK) Dengan Menggunakan Media Dakon Bilangan. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 180–189.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodah Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sriningsih. (2008). *Pembelajaran Matematika Terpadu untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sulaeman, D. (2021). Manajemen Satuan PAUD ditinjau dari Standar Pengelolaan dalam Peningkatan Mutu Kelembagaan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 458–462.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Surya, C. M. (2020). Upaya Meningkatkan Pengenalan Warna Melalui Metode Bermain Dengan Alat Penjepit Pakaian. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 147–154.

- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2020). Pengembangan UKM Turubuk Pangsit Makanan Khas Kabupaten Karawang. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 323–332.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Yusuf, R. N. (2021). Implikasi Asumsi Konsep Diri Dalam Pembelajaran Orang Dewasa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1144–1151.